

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan lain sebagainya. Sementara itu, secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu hal tersebut sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010). Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang disadari, bukan suatu perbuatan yang sembarangan begitu saja supaya dirinya menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri.

Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan guru hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum (Sujianto, 2008). Namun saat ini harapan belum sesuai dengan apa yang dicitakan. Temuan observasi dilapangan, masih banyak kekurangan yang terjadi salah satunya proses pembelajaran masih berpusat pada Guru, dimana proses pembelajaran terbatas pada metode ceramah dan penyampaian materi oleh Guru sehingga berdampak terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik tergolong menjadi rendah. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar yang dilihat dari pengamatan pembelajaran di kelas, dimana sewaktu

pembelajaran siswa sering permisi, keluar masuk kelas, ngantuk ataupun tidak memperhatikan pembelajaran. Rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru akan mengurangi aktifitas siswa dalam pembelajaran, hal tersebut membuktikan kenyataan masalah yang dihadapi sangat jauh dari kondisi ideal yang seharusnya terjadi di lapangan. Kondisi yang ditemukan, hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Neg. 1 Pangaribuan masih tergolong rendah.

Tabel 1. 1 Persentase Nilai Rata-Rata Kriteria Minimum Siswa Kelas X TKRO SMK Negeri 1 Pangaribuan

No	Kelas	Tahun Pelajaran	Banyak Siswa	Tuntas	Persentase	Ket.
1.	TKRO A	2022/2023	35	10	34. 6 %	C
2.	TKRO B	2022/2023	35	13	40. 7%	C

Sumber: SMK NEG. 1 PANGARIBUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lanjutan pendidikan menengah pertama yang mempunyai tujuan utama menyiapkan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Tujuan tersebut tercantum dalam UU Sisdiknas pasal 15 dimana menyebutkan tujuan khusus SMK adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Salah satu usaha untuk mewujudkannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangaribuan merupakan sekolah yang mempersiapkan siswa untuk siap pakai di dunia kerja, terutama siap

kerja pada bidangnya. Salah satu mata pelajaran yang ada pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) adalah Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR). Melalui mata pelajaran ini siswa di tuntut untuk memahami dasar pemeliharaan dan perawatan engine pada mobil, salah satunya perawatan sistem pelumas.

Salah satu masalah yang ditemui pada dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana siswa kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Selama ini proses pengembangan di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam menghafal informasi. Hal tersebut ternyata sejalan dengan permasalahan yang ditemui di SMK Negeri 1 Pangaribuan, masih banyak kekurangan yang terjadi pada siswa, yang mengakibatkan hasil belajar yang ingin di capai maupun kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran (KKM) tersebut tidak dapat dipenuhi oleh para siswa. Hasil belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan siswa kelas XI TKRO juga belum menunjukkan hasil yang optimal, artinya siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 73.

Berdasarkan tabel 1.1 yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap guru bidang studi pemeliharaan mesin kendaraan ringan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Dimana pada tahun ajaran 2022/2023 dari 35 orang siswa TKRO A hanya 34. 6 % yang dinyatakan lulus, TKRO B Hanya 40. 7% yang lulus. Untuk mendongkrak nilai siswa agar dapat lulus dari mata pelajaran tersebut, guru melakukan langkah kedua yaitu dengan mengadakan remedial terhadap siswa. Sebenarnya tidak ada masalah dengan melakukan remedial,akan tetapi lebih baik

jika pada saat pembelajaran dilakukan, siswa paham, dan peduli dengan apa yang diajarkan oleh guru sehingga pada saat ujian semua masalah dapat di jawab sesuai dengan benar sehingga remedial tidak perlu di lakukan. Kenyataan bukti siswa hanya mendapatkan metode mengamati dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa siswa saja. Sedangkan bagi siswa yang pasif di kelas, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran.

Temuan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas XI TKRO, siswa hanya mendengarkan dan menulis materi, hal itu menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya rasa antusias belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan akan sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dapat disarankan sebagai cara untuk memecahkan masalah ini dengan memilih model pembelajaran yang menghargai partisipasi dan komunikasi siswa. Model pembelajaran kelompok merupakan salah satu yang dapat menghibur karena siswa dapat terhubung satu sama lain dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok ini, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu jenis pembelajaran kelompok, untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diciptakan oleh siswa sendiri.

Menurut Arends (2008: 41) dalam (Suginem, 2021), PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi

bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Setelah masalah diperoleh maka selanjutnya melakukan perumusan masalah, dari masalah masalah tersebut kemudian dipecahkan secara bersama sama dengan didiskusikan. Saat pemecahan masalah tersebut akan terjadi pertukaran informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan. Sumber informasi tidak hanya dari guru akan tetapi dapat dari berbagai sumber media lainnya. Guru disini berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan permasalahan sehingga saat diskusi tetap fokus pada tujuan pencapaian kompetensi. Seiring dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek, model pembelajaran ini sedang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas XI TKRO Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pangaribuan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada Guru
2. Hasil Belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pangaribuan masih tergolong rendah

3. Kurangnya Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan.
4. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah

### 1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan masalah untuk dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning*
2. Pada penelitian ini Materi yang digunakan adalah Sistem Pelumasan
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 1 Pangaribuan
4. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah aspek kognitif.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan ringan kelas XI TKRO di Smk Negeri 1 Pangaribuan?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan ringan kelas XI TKRO di Smk Negeri 1 Pangaribuan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar dan Hasil Belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKRO di SMK Negeri 1 Pangaribuan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKRO Smk Negeri 1 Pangaribuan
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKRO Smk Negeri 1 Pangaribuan
3. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKRO Smk Negeri 1 Pangaribuan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti terkait model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pangaribuan mengingat peneliti adalah calon pendidik.
2. Bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil belajar.

3. Bagi guru sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru bidang studi PMKR dalam memilih variasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar dalam rangka Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

